



|             |                            |              |  |
|-------------|----------------------------|--------------|--|
| Media Title | Kontan                     |              |  |
| Head Line   | Berminat Pada Bank Mutiara |              |  |
| Date        | 4 Jan 2014                 | Color        |  |
| Section     | News                       | Circulation  |  |
| Page No     | 15                         | Article Size |  |
| Journalist  |                            | Advalue      |  |
| Frequency   | Daily                      | PR Value     |  |

## Berminat Pada Bank Mutiara

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) tertarik untuk membeli Bank Mutiara. Keinginan CMNP untuk mengambil alih Bank Mutiara sudah mencuat sejak akhir tahun 2012. Namun, sampai akhir tahun 2013, niatan itu belum terealisasi.

Mantan Direktur Utama CMNP, Jusuf Hamka, menyatakan grup ini masih tertarik pada Bank Mutiara. Tapi, setelah menghitung nilai bank yang dulunya bernama Bank Century itu, CMNP mengajukan penawaran di harga Rp 2 triliun hingga Rp 3 triliun. "Memang nilainya Rp 6,7 triliun tetapi bank itu kan modal dasarnya sekitar Rp 1,5 triliun, dengan suntikan dana Rp 1,2 triliun, kami akan tawar di harga tersebut," ujar Jusuf yang sudah menyiapkan surat untuk proses penawaran aset bank Mutiara.

Menurut Jusuf, perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki Siti Hardijanti Rukmana yang akrab dipanggil Mbak Tutut ini tertarik berbisnis di sektor perbankan karena prospeknya cerah. Selain itu, Bank Mutiara me-

miliki aset dari jaminan kredit macet atau *non performing loan* (NPL) di Tangerang. Aset itu berupa lahan perumahan seluas 200 hektare dengan nilai Rp 70 miliar-Rp 80 miliar. "Kami targetkan dalam lima tahun bisa bangun 500 cabang," ujar Jusuf.

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sudah menawarkan aset bank Mutiara sejak tahun 2008. Tapi, sudah lima tahun bank tersebut tak laku. Jika lima tahun Bank Mutiara ini tidak laku, LPS berhak menjualnya ke pihak yang menawar dengan harga tertinggi.

Seperti diketahui, Tutut pernah terdaftar sebagai pemegang saham Bank Central Asia. Saat itu, Tutut bersama dengan saudaranya, Sigit Hardjojudanto memiliki saham di BCA, masing-masing sebesar 16% dan 14%.

Akan tetapi, seiring lengsernya almarhum Soeharto dari tampuk kepemimpinan Indonesia, Mbak Tutut pun menarik sahamnya di bank swasta tersebut. Lulusan Universitas Trisakti tersebut juga memiliki andil saham di Bank Namura.